

**KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DITINJAU DARI
AQIDAH PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Psikologi**

Disusun oleh:

Siska Yuniasih

NIM 19107010017

Dosen Pembimbing:

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-402/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DITINJAU DARI AQIDAH
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKA YUNIASIH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010017
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69437e25260e5



Penguji I
Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 69718e23ec8b3



Penguji II
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 697604a022fd2



Yogyakarta, 10 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 699bdafcb794e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Yuniasih

NIM : 19107010017

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi dengan judul “**Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Aqidah Pada Mahasiswa Tingkat Akhir**” adalah hasil karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Desember 2025

Yang menyatakan,



Siska Yuniasih

NIM. 19107010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siska Yuniasih

NIM : 19107010017

Judul Skripsi : Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Aqidah Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2025
Pembimbing.

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

*“Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi
lagi Maha Agung”*

مَنْ صَبَرَ ظَفِرٌ

“Barang siapa yang bersabar, ia akan beruntung”

“Tapi menurutku Tuhan itu baik
Merangkai ceritaku sehebat ini
Tetap menunggu dengan hati yang lapang
Bertahan dalam macamnya alur hidup
Sampai bisa tiba bertemu cahaya”

(Feby Putri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kebaikan-Nya kepada saya, sehingga atas kesempatan-Nya amanah sebagai seorang penuntut ilmu dan perantau bisa saya selesaikan.

Puji syukur karena rahmat-Nya memberikan kesempatan untuk bertemu banyak orang-orang baik, yang mendukung, menyemangati, serta mendoakan semua yang terbaik untuk saya.

Teruntuk tempat saya belajar dan menyusun langkah menuju impian, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk Mamah, Bapak, Adik, dan Seluruh Keluarga di Rumah

Terima kasih banyak untuk cinta, kepercayaan, dukungan, semangat dan do'a yang selalu menjadi kekuatan besar hingga kini.

Barakallahu Fiikum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Karunia, dan kasih sayang-Nya. Sholawat dan salam tak lupa tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia.

Atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari Aqidah pada Mahasiswa Tingkat Akhir” untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi (S. Psi).

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangan. Sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih Bapak untuk doa, masukan, dan kemudahan bimbingan

serta dukungan yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Besar sekali jasa Bapak bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku penguji dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi peneliti. Terima kasih Bapak sudah memberikan banyak masukan untuk saya dalam memperbaiki skripsi saya menjadi lebih baik.
7. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi. selaku dosen penguji 2 skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., dan Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku validator ahli alat ukur dalam penelitian ini. Masukan dan saran yang telah diberikan sangat berarti dalam penyempurnaan instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan reliabel.
9. Seluruh dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf bidang tata usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
10. Segenap responden mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyebarkan *link google form* serta meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Tanpa kalian semua, penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Dan semoga urusan kalian dipermudah juga.
11. Orang tua tercinta Ibu Cicih kurniasih dan Bapak Hadi Siswoyo, serta keluarga besar peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Untuk adikku, Dea Novita Kurnia Dewi. Terima kasih karena selama ini selalu didorong menghadapi berbagai masalah yang ada dan menjadi adik yang paling baik.
13. Teman seperjuangan saya, Teh Imay, Teh Atul, Lail, Indra, Alip dan Yordan. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi dan memberikan dukungan mental selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Untuk saudara tidak sedarah, sahabat, sekaligus teman terbaik, Natasya Alvira Damayanti dan Siti Khusnul Khotimah, terima kasih banyak sudah mau

menemani, menuntun, dan yang paling sering direpotkan disaat sedang berada dalam keadaan tidak baik. Terima kasih kalian semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

15. Rekan kerja saya, Mba Fani, Mba Anggita, Mba Talia, Ibu Ochi, Ibu Keny, Mba Aya. Terima kasih atas semangat dan dukungan moral yang diberikan serta pengalaman dan pelajaran hidup yang tidak didapat di bangku perkuliahan.
16. Teman-teman keluarga Cirebon, Shofi, Tsalis, Teh Bilqis, Diyah, Putra, yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan.
17. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini



KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DITINJAU DARI AQIDAH PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Siska Yuniasih

19107010017

ABSTRAK

Pada umumnya, kerap terjadi peningkatan kecemasan menjelang kelulusan, termasuk kecemasan menghadapi dunia kerja, yang dapat berdampak pada kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aqidah dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek penelitian terdiri dari 193 responden mahasiswa tingkat akhir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi skala aqidah dan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aqidah dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa hipotesis yang diajukan diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan aqidah dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu mahasiswa tingkat akhir dalam mengelola kecemasan dan mempersiapkan diri secara mental menghadapi transisi ke dunia kerja. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pembinaan aqidah ke dalam program persiapan karir, pelatihan soft skills dan layanan konseling mahasiswa.

Kata Kunci: *Aqidah, Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja, Mahasiswa Tingkat Akhir, Skripsi*

ANXIETY IN FACING THE WORKFORCE FROM THE PERSPECTIVE OF AQIDAH AMONG FINAL YEAR STUDENTS

Siska Yuniasih

19107010017

ABSTRACT

In general, anxiety levels tend to increase prior to graduation, including anxiety related to entering the workforce, which can affect students' readiness to face the professional world. This study aims to examine the relationship between aqidah (Islamic creed) and anxiety in facing the workforce among final-year students. The research employed a quantitative correlational approach. The subjects consisted of 193 final-year students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selected through accidental sampling. The instruments used were the Aqidah Scale and the Anxiety in Facing the Workforce Scale. Data were analyzed using the product-moment correlation technique. The results showed a significant negative relationship between aqidah and anxiety in facing the workforce among final-year students. This finding indicates that the proposed hypothesis is accepted, with a significance value of 0.002 ($p < 0.05$). These results suggest that strengthening aqidah can serve as a strategy to help final-year students manage anxiety and mentally prepare for the transition to the professional world. Practically, this research can serve as a basis for universities to integrate aqidah development into career preparation programs, soft skills training, and student counseling services.

Keywords: *Anxiety in Facing the Workforce, Aqidah, Final-Year Students, Thesis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat teoritis	9
2. Manfaat praktis	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II DASAR TEORI	27
A. Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	27
1. Pengertian Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	27
2. Aspek-aspek Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	32
B. Aqidah	35
1. Pengertian Aqidah	35
2. Aspek-aspek Aqidah	36

C. Dinamika Hubungan antara Aqidah dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	38
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
1. Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	49
2. Aqidah	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	52
1. Metode Pengumpulan Data	52
2. Alat Pengumpulan Data.....	53
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	57
1. Uji Validitas	57
2. Seleksi Aitem	58
3. Uji Reliabilitas.....	58
G. Metode Analisis Data.....	59
1. Uji Asumsi.....	59
2. Uji Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Orientasi Kancan.....	61
B. Persiapan Penelitian	62
1. Persiapan Administrasi.....	62
2. Persiapan Alat Ukur	63
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba) Aitem.....	64
4. Hasil <i>Try Out</i> (Uji Coba) Aitem.....	64
C. Pelaksanaan Penelitian	69
D. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Deskriptif.....	69

2. Kategorisasi Skor	73
3. Uji Asumsi.....	75
4. Uji Hipotesis.....	76
E. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
DAFTAR LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	175



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review.....	11
Tabel 2 Skor Penilaian Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja.....	52
Tabel 3 Skor Penilaian Skala Aqidah.....	53
Tabel 4 Blueprint Skala Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja.....	54
Tabel 5 Sebaran Aitem Skala Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	55
Tabel 6 Sebaran Aitem Skala Aqidah	56
Tabel 7 Informasi Data Keadaan Responden Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017-2020	62
Tabel 8 Sebaran Aitem Lolos dan Aitem Gugur pada Skala Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	66
Tabel 9 Sebaran Item Skala Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja dengan Nomor Baru.....	67
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 11 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 12 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Fakultas	70
Tabel 13 Data Demografi Partisipan Berdasarkan Angkatan	71
Tabel 14 Deskripsi Statistik	72
Tabel 15 Kategorisasi Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	73
Tabel 16 Kategorisasi Skor Aqidah	74
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas Data Residual Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja dan Aqidah.....	75
Tabel 18 Hasil Uji Linearitas Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja dan Aqidah	76
Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis Product Moment.....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Dinamika Hubungan antara Aqidah dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja	48
Gambar 2 Kategorisasi Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja.....	74
Gambar 3 Kategorisasi Skor Aqidah	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Sebelum Validasi	94
Lampiran 2 Bukti Validasi Skala	97
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Aikens V Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	131
Lampiran 4 Alat Ukur Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Untuk Uji Coba	134
Lampiran 5 Tabulasi Data Tryout Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	137
Lampiran 6 Output Seleksi Aitem Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	141
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	148
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Variabel Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	149
Lampiran 9 Instrumen Penelitian Variabel Aqidah	151
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	153
Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian Skala Aqidah	159
Lampiran 12 Output Deskripsi Statistik.....	171
Lampiran 13 Output Kategorisasi Data Skala Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	171
Lampiran 14 Output Kategorisasi Data Skala Aqidah.....	171
Lampiran 15 Output Uji Asumsi.....	172
Lampiran 16 Output Uji Korelasi Product Momen Person.....	173
Lampiran 17 Lembar Kesiapan Subjek	174

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang dengan status paling tinggi dalam tingkat pendidikan di Indonesia yang disebut dengan julukan mahasiswa. Pada umumnya, mahasiswa yang berada di level strata satu memiliki usia di rentang 18-25 tahun, serta memasuki fase dewasa awal. Seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2011) bahwa individu yang berusia 18-25 tahun termasuk ke dalam golongan tahap perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi. Pada masa ini, individu akan mengalami ketidakpastian, kebimbangan, tidak percaya diri ataupun frustrasi karena merasa belum dewasa dan juga tidak lagi remaja. Pada tahap ini juga tugas perkembangan seorang individu sudah semakin banyak dan tidak lagi mudah (Qolbi et al., 2020).

Tugas perkembangan masa dewasa awal, Santrock (2011) menyebutkan terdapat dua kriteria yaitu masa eksplorasi untuk menuju kemandirian finansial dan membuat keputusan. Sejalan dengan hal itu, Hurlock (2002) memberikan gambaran bahwa tugas yang paling fundamental bagi seseorang yang berada di fase dewasa awal ialah mencari pekerjaan. Tugas tersebut dipandang sebagai tugas yang sangat besar, sangat penting namun sulit untuk dihadapi. Individu yang telah mendapatkan pekerjaan penuh waktu yang tetap, akan diakui telah memenuhi tugas tersebut (Safitri et al., 2022).

Proses pencarian kerja tersebut menjadi sebuah tuntutan sosial yang akan dihadapi oleh individu yang memasuki masa dewasa awal, termasuk para *freshgraduate*. Individu yang telah lulus dari jenjang pendidikan yang tinggi tersebut seharusnya sudah mempunyai beberapa skill untuk masuk ke dunia kerja. Karena pada masa menjadi mahasiswa, individu diharapkan sudah memiliki pengetahuan dan kecakapan, serta keterampilan dan kompetensi yang matang, sehingga kelak mereka sudah siap dalam menghadapi segala kemungkinan ketika lulus nanti (Mora et al., 2021). Hal itu pun sesuai dengan tujuan individu yang ingin memasuki dunia perkuliahan, yang mana dirinya

dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuannya agar dapat mempersiapkan diri setelah lulus nanti, baik dari segi ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman (Kombado, 2021). Memperoleh dan memiliki kompetensi serta keahlian yang akan berdampak pada masa depan juga merupakan salah satu harapan individu yang menjadi lulusan dari sebuah perguruan tinggi. Sejalan dengan hal itu, harapan dari perguruan tinggi pun salah satunya untuk menghasilkan para lulusan yang dapat bersaing dan berkompoten dalam bidang akademik maupun non-akademik serta dapat mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan, salah satunya dalam hal mencari pekerjaan (Pratiwi & Irawati, 2020).

Individu yang tidak menjalankan perannya dengan baik ketika menjadi mahasiswa, tidak menggunakan fasilitas kampus yang tersedia, tidak mengembangkan *softskill* yang dimilikinya, dan tidak mengeksplorasi dirinya dengan maksimal, maka akan menjadikan individu tersebut kesulitan ketika menghadapi berbagai persoalan kehidupan setelah lulus nanti, termasuk dalam hal ini ialah menghadapi persoalan dunia kerja. Individu yang lulus dari perguruan tinggi namun tidak sesuai dengan harapan yang ada, akan mengakibatkan dirinya merasa kebingungan dalam menentukan pekerjaan karena adanya ketimpangan antara kebutuhan kerja dengan kemampuan dirinya, tidak dapat menentukan keputusan bagi dirinya, bahkan tidak mendapatkan pekerjaan yang ideal yang sesuai dengan kualitas dirinya, dengan begitu individu tersebut akan merasa gagal (Amrina & Pertiwi, 2022). Jika hal tersebut terjadi, maka salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal pada individu tersebut tidak berjalan dengan semestinya.

Saat ini, untuk mencari sebuah pekerjaan tidaklah semudah yang dibayangkan, terlebih lagi pada era globalisasi saat ini yang mana kebutuhan akan dunia kerja semakin meningkat. Tidak hanya kebutuhan saja, melainkan tantangan dan hambatannya pun semakin tinggi. Kebutuhan para perusahaan ketika mencari seorang pegawai, mereka membutuhkan individu yang dapat menyeimbangkan antara akademik, prestasi, dan beberapa keahlian seperti

keahlian dalam komunikasi, keahlian interpersonal, keahlian dalam memecahkan permasalahan, dan keahlian dalam bekerja secara fleksibel (Zulfahmi & Andriany, 2021). Namun, di sisi lain terdapat tantangan dan hambatan seperti lapangan kerja yang ada semakin terbatas sehingga menyebabkan persaingan makin kompetitif, serta adanya ketidaksesuaian kompetensi pelamar dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, tantangan dan hambatan lainnya berupa tidak dapat menemukan pekerjaan yang terkait dengan program studi yang dipilih selama studi mereka, harapan yang tinggi dalam hal pendapatan dan status yang ingin dicapai (Safitri et al., 2022), dan pengalaman individu yang sedikit (R. Sari et al., 2018). Adanya kebutuhan, tantangan dan hambatan yang tidak sesuai dengan jumlah kelulusan setiap tahunnya yang menjadikan kompetisi dalam mencari kerja akan semakin ketat, dan tidak heran lagi jika jumlah pengangguran semakin banyak.

Para lulusan sarjana baru tidak menjamin mendapatkan pekerjaan apabila tidak seimbang dengan keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas (Fazirah, 2021). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para lulusan perguruan tinggi akan menemukan persoalan ketika mencari sebuah pekerjaan. Situasi tersebut juga tercermin dari tidak sedikitnya lulusan sarjana yang masih menganggur (Putri & Febriyanti, 2020). Di Indonesia, kata pengangguran identik dengan hal yang tidak baik seperti menjadi beban keluarga, masyarakat, negara dan menjadi tidak berguna, serta menjadi pengangguran merupakan salah satu ketakutan tersendiri yang akan dihadapi oleh para sarjana baru (Risnia & Sugiasih, 2019). Problematika yang ada menyebabkan individu mulai merasa tidak percaya akan dirinya sendiri dan menimbulkan berbagai emosi negatif, salahsatu diantaranya ialah kecemasan (Susilarini, 2022).

Chaplin (Susilarini, 2022) menyatakan bahwa kecemasan ialah perasaan khawatir serta takut pada suatu keadaan yang terjadi tanpa ada alasan tertentu untuk ditakuti, disertai dengan tanda-tanda fisik seperti keringat dingin, tremor, upaya melarikan diri dan lain sebagainya. Penggambaran mengenai rasa takut

secara berlebihan disaat datangnya peristiwa dalam kehidupan disebut dengan kecemasan (Hanim & Ahlas, 2020).

Kecemasan bisa muncul pada beberapa hal, termasuk kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Sari dan Astuti memberikan penjelasan lebih terperinci kecemasan kerja (Zulfahmi & Andriany, 2021), yaitu penilaian secara individu terhadap pencapaian target mengenai kehidupan pekerjaan yang tidak menentu dan memicu konflik internal seperti kekhawatiran, rasa takut, dan melarikan diri dari masalah terkait kehidupan kerja. Dengan begitu, individu merasa tidak siap ketika menghadapi dunia pekerjaan. Kecemasan jenis ini sering dialami oleh kalangan mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan temuan baru dari Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) yang berada di bawah pimpinan Prof. Dr. Siswanto Agus Wilopo, SU, M.Sc., Sc.D., selaku Guru Besar FKKMK Universitas Gadjah Mada populasi remaja Indonesia dengan rentang usia 10-17 tahun menghadapi berbagai masalah kesehatan menyal. Gangguan kecemasan, termasuk fobia sosial dan kecemasan secara menyeluruh, mendominasi dengan prevalensi 3,7%. Kondisi kecemasan yang terjadi di Yogyakarta tergolong masih sangat memprihatinkan, terbaru pasca terjadinya pandemi Covid-19. Dinas Kesehatan DIY menjelaskan peningkatan gangguan kecemasan dan depresi di Yogyakarta berada pada angka lebih dari 25% (Fachrory, 2025). Fakta ini juga dibuktikan dengan munculnya kasus bunuh diri yang meningkat terjadi di daerah Yogyakarta. Dimana, tepat pada tahun 2021 setidaknya tercatat 66 kasus yang diketahui. Hingga Mei 2022 sudah terdapat 40 kasus yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental terutama kecemasan dan depresi yang belum tertangani secara baik (Fachrory, 2025).

Lebih lanjut, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dimenggo dan Yendi pada tahun 2020 di Universitas Negeri Padang, yang menunjukkan data penelitiannya yaitu terdapat 30% mahasiswa tingkat akhir yang berada dalam kategori tinggi dan sebesar 54% tergolong kategori sedang pada kecemasan

dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian lainnya oleh Fazirah tahun 2021 di Universitas Islam Sultan Agung, bahwa mahasiswa tingkat akhir merasa cemas ketika menghadapi dunia kerja berada dalam kategori tinggi sebesar 13,74% dan kategori sedang sebesar 78,09%. Selanjutnya, pada penelitian Amrina dan Pertiwi tahun 2022 di IAIN Surakarta, yang menyebutkan bahwa terdapat 62,5% mahasiswa tingkat akhir berada dalam kategori sangat tinggi pada kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

Kecemasan atau ketakutan ini disebabkan oleh keyakinan irasional tentang hal-hal yang belum mereka temui, dan karena itu dapat berpengaruh terhadap pola pikir, kepercayaan diri, perasaan, dan tingkah laku mahasiswa (Dimenggo & Yendi, 2021). Kecemasan dapat diawali dengan hadirnya rasa takut, dan bisa muncul ketika individu merasa ditekan. Perasaan yang ditekan tersebut, umumnya berkenaan dengan rasa yang tidak aman dan berbarengan dengan mewaspadaai sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan. Secara sepiantas, kecemasan mungkin terlihat sepele, namun kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu daya pikir dan berdampak buruk pada Kesehatan (Hanifa, 2017).

Shah (Ghufron & Risnawita, 2016) mengelompokkan kecemasan menjadi tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek emosional, dan aspek kognitif. Aspek fisik seperti tangan berkeringat, sakit kepala, mulut kering, sakit perut, gugup, dan lainnya. Aspek emosional misalnya panik dan ketakutan. Aspek kognitif misalnya gangguan perhatian serta ingatan, kegelisahan, pemikiran yang tidak teratur dan kebingungan.

Umumnya, terdapat dua faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya religiusitas individu, pesimisme, takut akan kegagalan, pengalaman masa lalu yang negatif, dan pemikiran yang tidak masuk akal. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial yang rendah terhadap individu (Haryati & Hasanah, 2019). Seperti penjelasan sebelumnya, faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan salah satunya adalah religiusitas.

Suhardiyanto menjelaskan bahwa religiusitas merupakan bentuk hubungan pribadi antara manusia dengan Tuhannya, yang konsekuensinya timbul dari keinginan untuk menaati dan mengikuti apa yang dianjurkan dan apa yang dilarang (Habibie et al., 2019).

Individu yang memiliki religiusitas yang kuat, pastinya akan merasakan ketenangan dan ketenangan tersebut dapat sangat membantu dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang yang memiliki kedekatan dengan Tuhannya, akan merasakan perasaan yang nyaman, damai, aman dan tentram sehingga mereka tidak akan merasakan kecemasan (Karisma, 2021). Selaras dengan hal itu, Muslimah & Cahyani (Yulianti et al., 2021) menyebutkan bahwa kecemasan dapat ditangani dengan cara meningkatkan religiusitas. Karena agama adalah salah satu cara penyelesaian yang dapat digunakan untuk membantu setiap individu dalam menghilangkan kepanikan dan kekhawatiran yang berlebihan.

Salah satu dimensi religiusitas adalah keyakinan agama (Subandi, 2016). Dalam perspektif Islam, dimensi keyakinan agama dapat disebut sebagai aqidah (Al-Banna, 1979). Sejalan dengan hal itu, Nashori dan Mucharam mengungkapkan bahwa dimensi dalam religiusitas meliputi dimensi aqidah, dimensi amal, dimensi ibadah atau ritual, dimensi ilmu, dan dimensi ihsan (Fairuzzahra et al., 2018). Aqidah merupakan bentuk pondasi dalam beragama yang dianut oleh seseorang, seperti halnya sebuah bangunan yang memerlukan sebuah pondasi untuk menopangnya. Pondasi yang dibentuk dengan kuat akan berdampak pada ketahanan suatu arsitektur bangunan. Sama halnya dengan manusia, ketika aqidahnya kuat maka ia akan memiliki ketahanan dan resiliensi yang baik dalam memandang berbagai masalah yang ia hadapi dalam kenyataan hidup (Rohmiyatun & Muslimin, 2020).

Maka dari itu aqidah disini berfungsi sebagai titik tolak sekaligus tujuan hidup. Maka dari itu aqidah memiliki peran yang sangat penting di dalam memunculkan semangat peningkatan kualitas hidup seseorang. Aqidah berkaitan pada keyakinan kepada Allah Swt., bahwa Allah Swt., sangat dekat

padanya, bahkan selalu menyertainya dalam usaha dan aktivitas-aktivitasnya. Sementara bagi orang yang tidak memiliki akidah yang benar dan kuat tidak akan memiliki keyakinan yang kuat, jiwanya akan menjadi gersang dan hampa, dan selalu diliputi keraguan dalam bertindak. Sehingga jika tertimpa sedikit cobaan dan rintangan, ia menjadi gelisah, keluh kesah, yang sering kali berakhir dengan putus asa, karena ia tidak memiliki pegangan batin yang kuat di luar kemampuannya (Qatrunnada et al., 2022).

Aqidah memiliki fungsi sebagai titik tolak setiap individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan ketika mengelola emosi. Karena aqidah berkaitan pada keyakinannya bahwa Allah SWT. sangat dekat padanya, bahkan selalu menyertainya dalam usaha dan aktivitas-aktivitas. Termasuk bagi mahasiswa yang baru menyelesaikan masa studinya, tidak menjadikan dirinya gugur untuk terus melibatkan Allah pada setiap keputusan yang akan dipilihnya, dan selalu menanamkan keyakinan bahwa Allah memberikan kesempatan yang terbaik menurutnya (Qatrunnada et al., 2022).

Religiulitas akan membantu mahasiswa untuk mereduksi rasa cemas yang dialaminya. Kecemasan mahasiswa di kalangan Generasi Z atau yang saat ini sedang berada dalam fase mencari pekerjaan memiliki kecemasan yang terdiri dari tiga kriteria yang diungkapkan oleh Davidson dkk. (2010). Pertama, munculnya kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan. Kedua sangat sulit mengendalikan kekhawatiran. Ketiga, mengalami tiga atau lebih gejala seperti ketidaksabaran, mudah merasa lelah, kesulitan konsentrasi, mudah tersulut emosi, ketegangan otot, atau gangguan tidur. Dalam hal ini religiulitas atau aqidah berfungsi sebagai mekanisme coping dalam menghadapi kecemasan. Mahasiswa yang menghadapi tekanan akademis, sosial, ketidakpastian dunia kerja dapat menemukan ketenangan dan terbebas dari kecemasan saat terdapat keimanan dalam diri mereka (*belief dimension*) (Fachrory, 2025). Keimanan (*belief dimension*) membantu individu dalam menghadapi situasi sulit karena yakin bahwa rencana Tuhan berjalan jauh lebih baik bagi hidup mereka. Hal

ini membantu mengurasi rasa cemas karena individu merasa lebih terarah dan memiliki kendal terhadap kecemasan.

Selain dari dimensi keimanan, mahasiswa saat ini juga memiliki amal sholeh yang dapat menurunkan rasa cemas yang terjadi pada dirinya. Penelitian dalam bidang psikologi menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan seperti berdo'a, berzikir, dan shalat membantu individu merasa lebih tenang dan terkoneksi dengan tuhan. Selain itu juga memiliki pemaknaan hidup yang lebih baik yang pada akhirnya dapat menciptakan pengendalian diri dan harapan yang dapat mengurangi perasaan cemas terhadap dirinya (Fachrory, 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk melakukan penelitian terkait aqidah dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. Ketika aqidah yang kuat tersebut dimiliki oleh mahasiswa, maka mereka akan mampu mempersiapkan dan menghadapi dunia kerja dengan rasa tenang. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian “Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari Aqidah pada Mahasiswa Tingkat Akhir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara aqidah dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan aqidah dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti maupun pembaca mengenai keterkaitan antara keyakinan agama (aqidah) dan kecemasan terkait dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah psikologi Islam dan psikologi klinis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa terkait bagaimana peranan aqidah terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga ke depannya mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat aqidahnya dengan senantiasa mempelajari dan memahami ilmu tauhid, tafsir Al-Qur'an dan hadis, mempelajari sejarah kehidupan para Nabi, serta mengamalkan ajaran tauhid, Al-Qur'an, dan hadis dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat umum untuk menambah wawasan mengenai peranan aqidah terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, sehingga mereka pun dapat meningkatkan aqidahnya dengan memperdalam dan meningkatkan ilmu agama seperti rutin mengikuti kajian, senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan hadis, menjaga konsistensi dalam ibadah dan amal sholeh, serta membangun lingkungan yang islami dengan senantiasa bergaul bersama orang saleh. Hal tersebut sedikit banyaknya akan berdampak pada segala aspek kehidupan, terutama ketika berhadapan dengan rasa cemas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang memiliki kesamaan topik

penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur penelitian sebelumnya, diketahui ada beberapa penelitian yang menggunakan aqidah dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja sebagai variabel penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:



Tabel 1 Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zidni Immawan Muslimin	Aqidah (Religious Belief) and Mental Health	2019	Teori aqidah dari Hasan al-Banna (1979) yang menyatakan bahwa "aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa hal wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, membawa ketenangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan ragu". Untuk teori berpikir positif dari Albrecht (1980) yang menyatakan bahwa "Berpikir positif adalah kemampuan menilai sesuatu dari sisi positifnya, sehingga berpikir positif akan meningkat jika ada pembentukan	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan tiga skala yakni skala aqidah yang berlandaskan pada teori dari Hasan al-Banna (1979), skala resiliensi yang berlandaskan pada teori dari Grotberg (2003) dan skala berpikir positif yang	75 mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang menyelesaikan skripsi angkatan 2010-2012	Terdapat hubungan yang sangat signifikan secara positif antara aqidah dengan berpikir positif dan aqidah dengan resiliensi

				<p>kemampuan atau kebiasaan menilai segala sesuatu dari sisi positifnya.</p> <p>Aspek berpikir positif yang dikemukakan oleh Albreth (1980) terdiri dari empat aspek, yaitu: harapan positif, penegasan diri, pernyataan yang tidak menghakimi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan realitas”. Sedangkan teori resiliensi dari Grotberg (2003) yang menyatakan bahwa “Resiliensi terdiri dari 3 komponen, yaitu: saya ada, saya punya, dan saya bisa”.</p>	berlandaskan pada teori dari Albrecht (1980)		
2.	Vina Akmalia Ilma & Zidni Immawan Muslimin	Self-Acceptance from Aqidah and Gender Perspectives	2020	Teori Aqidah dari Hasan al-Banna (1979) yang menyatakan bahwa “Aqidah (keyakinan agama) adalah sesuatu yang	Kuantitatif Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala	215 mahasiswa S1 beragama Islam dan tersebar di perguruan	Tidak terdapat hubungan signifikan antara aqidah dengan

diyakini benar oleh hatimu, membawa ketenangan jiwa, dan menjadi keyakinan tanpa ada keraguan sedikit pun, dan terdiri dari empat dimensi utama, yaitu: al-Ilahiyat, an-Nubuwwat, ar-Ruhaniyat dan as-Sam'iyat” dan teori penerimaan diri dari Chamberlain dan Haaga (2001) yang menyatakan bahwa “Unconditional Self-Acceptance (USA) berarti bahwa individu menerima dirinya secara penuh dan tanpa syarat tidak peduli ia berperilaku secara cerdas, benar, atau kompeten dan tidak mempedulikan orang lain menyetujui, menghormati, atau mencintainya”.

aqidah yang tinggi di penerimaan berlandaskan Daerah diri pada teori Istimewa dari Hasan Yogyakarta al-Banna (1979) yang disusun oleh Muslimin (2019), dan skala penerimaan diri diukur dengan memodifikasi *Unconditional Self-acceptance Questionnaire (USAQ)* dari Chamberlain dan Haaga (2001)

3.	Aidha Rohmiyatu n & Zidni Immawan Muslimin	Aqidah and Psychological Well-Being	2020	Hasan al-Banna (1979) mendefinisikan <i>aqidah</i> (keyakinan agama) sebagai kebenaran yang diyakini sepenuhnya oleh hati, memberikan ketenangan jiwa, serta menjadi keyakinan yang bebas dari keraguan. Ia juga membagi <i>aqidah</i> ke dalam empat dimensi utama, yaitu: <i>Ilahiyat</i> (ketuhanan), <i>Nubuwwat</i> (kenabian), <i>Ruhaniyat</i> (kerohanian), dan <i>Sam'iyat</i> (hal-hal gaib). Selain itu, Ryff (1989) mengemukakan teori kesejahteraan psikologis yang merujuk pada kemampuan individu untuk berfungsi secara positif melalui pemenuhan kriteria psikologis. Dimensi	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala <i>aqidah</i> yang berlandaskan pada teori dari Hasan al-Banna (1979) yang disusun oleh Muslimin (2019) dan skala kesejahteraan psikologis (<i>psychological well-being</i>) yang berlandaskan pada teori dari Ryff (1989)	209 mahasiswa S1 yang beragama Islam dan tersebar di perguruan tinggi di Yogyakarta	Adanya hubungan signifikan positif antara <i>aqidah</i> dengan kesejahteraan psikologis (<i>psychological well-being</i>)
----	--	-------------------------------------	------	--	-------------	--	---	---

				kesejahteraan psikologis meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.				
4.	Teuku Riki Azhari & Mirza	Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala	2016	Calhoun dan Acocella (1990) menjelaskan kecemasan menghadapi dunia kerja sebagai perasaan takut baik yang nyata maupun tidak nyata yang disertai dengan peningkatan aktivitas fisiologis. Sementara itu, Baumeister dan Heatherton (1996) mendefinisikan regulasi diri sebagai upaya individu dalam mengendalikan perilaku dan respons agar tidak menyimpang, serta	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Calhoun dan Acocella (1990) dan skala regulasi diri yang	100 mahasiswa tingkat akhir yang telah menyelesaikan ujian skripsi, angkatan 2009-2012, dan kuliah di Universitas Syiah Kuala	Ada hubungan signifikan secara negatif antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir

				mengarahkannya kembali pada standar norma yang menghasilkan konsistensi dalam tindakan.		berlandaskan pada teori dari Baumeister dan Heatherthor (1996)		
5.	Tanti Susilarini	Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari <i>Self-Efficacy</i> dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI	2022	Shah (dalam Ghufron & Rini, 2012) mengemukakan bahwa kecemasan memiliki tiga aspek utama, yaitu aspek fisik, aspek emosional, dan aspek kognitif atau mental. Sementara itu, Bandura (dalam Ghufron, 2012) menjelaskan bahwa self-efficacy terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi. Dimensi-dimensi ini menjadi dasar dalam mengukur keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Shah (dalam Ghufron & Rini, 2012) dan skala <i>self-efficacy</i> yang berlandaskan pada teori	107 mahasiswa semester akhir angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI yang terdiri dari 40 laki-laki dan 67 perempuan	Ada hubungan signifikan secara negatif antara <i>self-efficacy</i> dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir

				untuk melaksanakan tugas dan menghadapi tantangan.		dari Bandura (dalam Ghufron, 2012)			
6.	Dino Dimenggo & Frischa Meivilona Yendi	The Correlation between Self-Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students	2021	Browman Herawati, (dalam 2001) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya kecemasan terhadap dunia kerja antara lain adalah kepercayaan diri serta kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam bidang pekerjaan. Ifdil dkk. (2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri tampak pada sikap individu yang mampu menerima dirinya apa adanya. Semakin rendah kepercayaan diri seseorang, maka semakin sulit baginya untuk mengambil	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Maher (dalam Isnaini 2015) dan skala kepercayaan diri yang berlandaskan pada teori dari Ifdil, dkk (2017)	123 mahasiswa semester akhir	Ada hubungan signifikan secara negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja	

				keputusan terbaik bagi dirinya sendiri.					
7.	Lailatul Muarofah Hanim & Sa'adatul Ahlas	Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa	2020	Chaplin (2001) mendefinisikan kecemasan masa depan sebagai suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan berbagai tantangan perkembangan yang harus dihadapi individu, serta berdampak pada aspek afektif, kognitif, dan perilaku. Sementara itu, Nurmi (1991) menjelaskan orientasi masa depan sebagai kemampuan individu untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depannya.	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Maher (dalam Sobur 2013) dan skala orientasi masa depan yang berlandaskan pada teori dari Nurmi (1991)	332	mahasiswa tingkat akhir Universitas Trunojoyo Madura, angkatan 2013-2016, dengan rentang usia 21-25 tahun	Ada hubungan signifikan ke arah negatif antara orientasi masa depan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja

8.	Novia Ayu Puspita Rachmat & Diana Rusmawati	Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Taruna Akademi Kepolisian Semarang	2018	Nevid dkk. (2005) mendefinisikan kecemasan sebagai keadaan emosional yang ditandai dengan keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, serta kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa buruk. Aspek-aspek kecemasan meliputi: fisik (seperti tangan berkeringat, kesulitan berbicara atau gagap, suara tidak stabil atau bergetar, jantung berdebar, kesulitan bernapas, lemas atau pusing), kognitif (pemikiran negatif dan tidak rasional), dan perilaku. Selain itu, Zimmerman (2000) menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Nevid, dkk (2005) dan skala regulasi diri yang berlandaskan pada teori dari Zimmerman (2000)	169 orang Taruna Akademi Kepolisian Semarang Detasemen Wicaksana Adhimanggala	Adanya hubungan signifikan secara negatif antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja
----	---	---	------	---	-------------	---	---	--

berkelanjutan di mana individu menghasilkan pikiran, perasaan, dan tindakan, serta merencanakan dan mengimplementasikannya untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek regulasi diri terdiri dari metakognisi, motivasi, dan perilaku.

9.	Ahmad Zulfahmi & Devina Andriany	Kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir	2021	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Chen (2005) dengan penggunaan	154 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, terdiri dari 30 laki-laki dan 124 perempuan dengan rentang usia 21-24 tahun	Adanya hubungan kearah negatif antara kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja
----	----------------------------------	--	------	-------------	--	--	---



						alat ukur <i>Career Anxiety Scale (CAS)</i> dan skala kematangan vokasional yang berlandaskan pada teori dari Savickas dan Porfeli (2012) dengan penggunaan alat ukur <i>Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) Indonesian Form</i>			
10.	Dinan Anggun Setyowati & Endang	Hubungan Antara Dukungan Sosial	2022	Chen mengemukakan empat dimensi kecemasan menghadapi dunia	(2005)	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan	210 mahasiswa tingkat akhir	Adanya hubungan negatif yang signifikan

Sri Indrawati	Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Hukum Universitas Diponegoro	kerja, yaitu kemampuan personal, keyakinan yang tidak rasional terhadap pekerjaan, lingkungan kerja, dan pelatihan pendidikan profesional. Sementara itu, Savickas dan Porfeli (2012) mengajukan empat dimensi kematangan vokasional, yaitu perhatian, kontrol, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri. Selain itu, Nevid dkk. (2005) dan Santrock (2002) menjelaskan bahwa kecemasan terdiri dari tiga aspek utama, yaitu gejala fisik, gejala kognitif, dan gejala perilaku. Mereka juga memaparkan siklus pekerjaan yang terdiri dari empat fase, yaitu fase seleksi, fase	n dua skala yakni skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang berlandaskan pada teori dari Nevid, dkk (2005) dan Santrock (2002), serta skala dukungan sosial orang tua yang berlandaskan pada teori dari Weiss (dalam Mayes dan Lewis, 2012)	antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir
------------------	---	--	---	--

penyesuaian diri, fase pemeliharaan, dan fase pensiun.

Sedangkan Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012) mendeskripsikan dukungan sosial orang tua sebagai aspek yang meliputi: *attachment* (kasih sayang dan kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mewakili).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya guna memperjelas keaslian dari penelitian ini. Perbedaan dan persamaan tersebut di antaranya:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini membahas dua variabel, yaitu kecemasan menghadapi dunia kerja sebagai variabel terikat dan *aqidah* sebagai variabel bebas. Fokus utama penelitian adalah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Sejumlah penelitian sebelumnya sudah membahas kecemasan kerja dengan berbagai faktor lain. Misalnya, Azhari dan Mirza (2016) serta Rachmat dan Rusmawati (2018) meneliti hubungan kecemasan dengan regulasi diri, Susilarini (2022) menghubungkannya dengan efikasi diri, Dimenggo dan Yendi (2021) dengan kepercayaan diri, Hanim dan Ahlas (2020) dengan orientasi masa depan, serta Zulfahmi dan Andriany (2021) dengan kematangan vokasional.

Kebaruan dari penelitian ini ada pada pemilihan *aqidah* sebagai variabel bebas. Sampai saat ini, belum ada penelitian yang menghubungkan *aqidah* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Dengan begitu, penelitian ini membuka perspektif baru bahwa kecemasan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga bisa terkait dengan landasan spiritual seseorang. Temuan ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan bagi dunia akademik sekaligus manfaat praktis bagi individu yang sedang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dari Chen (2005) yang dikutip oleh Zulfahmi dan Andriany (2021). Teori yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama dengan penelitian Zulfahmi dan Andriany (2021). Akan tetapi, penelitian yang menggunakan teori yang berbeda dengan yang peneliti

pilih ialah dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Mirza (2016) yang mengacu pada teori Calhoun dan Acocela (1990), penelitian Dimenggo dan Yendi (2021) mengacu pada teori Maher (dalam Isnaini 2015), penelitian Hanim dan Ahlas (2020) mengacu pada teori Maher (dalam Sobur, 2013), penelitian Susilarini (2022) mengacu pada teori Ghufron dan Risnawati (2012), serta penelitian Rachmat dan Rusmawati (2018) mengacu pada teori Nevid, *et al.*, (2005).

Teori aqidah yang digunakan pada penelitian ini berlandaskan pada teori Hasan al-Banna (1979) yang dikutip dari penelitian Muslimin (2019). Penelitian lainnya yang sama-sama menggunakan teori aqidah dari Hasan al-Banna yakni pada penelitian Ilma dan Muslimin (2020) dan penelitian Rohmiyatun dan Muslimin (2020).

3. Keaslian Alat Ukur

Penggunaan alat ukur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat ukur kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang dibuat sendiri oleh peneliti berlandaskan teori aspek-aspek kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dari Chen (Zulfahmi dan Andriany, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Mirza (2016), yang menggunakan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang dikembangkan oleh peneliti berlandaskan aspek-aspek menurut Calhoun dan Acocela (1990), penelitian Dimenggo dan Yendi (2021) serta Hanim dan Ahlas (2020) menggunakan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang dikembangkan oleh masing-masing peneliti berdasarkan aspek-aspek menurut Maher (dalam Isnaini, 2015 dan Sobur, 2013), penelitian Zulfahmi dan Andriany (2021) menggunakan skala *Career Anxiety Scale* (CAS) milik Tsai, *et al.*, (2017), serta penelitian Rachmat dan Rusmawati (2018) menggunakan skala kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang dikembangkan oleh peneliti berlandaskan aspek-aspek menurut Nevid, *et al.*, (2005).

Penggunaan alat ukur aqidah dalam penelitian ini yakni alat ukur aqidah yang disusun oleh Muslimin (2019) berlandaskan teori aqidah dari Hasan al-Banna (1979). Alat ukur aqidah yang sama juga digunakan pada penelitian yang lain yakni oleh Ilma dan Muslimin (2020) dan penelitian Rohmiyatun dan Muslimin (2020).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu yang beragama Islam, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sedang atau telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Persamaan karakteristik subjek dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama pada kalangan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir, namun perbedaannya yaitu subjek penelitian ini lebih jelas lagi karakteristiknya dengan ditambahkan karakteristik agama dan lokasi subjek penelitian ini lebih luas yaitu mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana penelitian sebelumnya hanya berfokus pada universitas dimana peneliti kuliah.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, hal yang menjadi pembeda utama dari penelitian sebelumnya adalah adanya tema penelitian yang menjadikan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan aqidah. Selain itu, terdapat perbedaan lain pada instrumen alat ukur yang digunakan saat mengukur masing-masing variabel penelitian, subjek dan tempat penelitian. Oleh karena itu, menurut penjelasan di atas, keaslian penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 193 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai hubungan antara aqidah dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara aqidah dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi tingkat aqidah yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah tingkat keemasannya dalam menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, semakin lemah aqidah seseorang, maka tingkat keemasannya akan cenderung lebih tinggi.
2. Sumbangan efektif variabel aqidah terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja sebesar 5,1%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aqidah memiliki peran dalam menurunkan tingkat kecemasan, namun pengaruhnya relatif kecil. Masih terdapat 94,9% faktor lain yang turut mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Bagi Responden Penelitian

Responden diharapkan mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk memperdalam pemahaman tentang peran aqidah terhadap tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja. Setelah mengetahui hubungan antara keduanya, harapannya responden dapat senantiasa untuk memperkuat aqidah dengan mempelajari dan memahami ilmu tauhid, tafsir

Al-Qur'an dan hadis, mempelajari sejarah kehidupan para Nabi, serta mengamalkan ajaran tauhid, Al-Qur'an, dan hadis dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan dan sebagai media penguatan diri dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan di dunia kerja.

2. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat umum untuk menambah wawasan mengenai peranan aqidah terhadap kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, sehingga mereka pun dapat meningkatkan aqidahnya dengan memperdalam dan meningkatkan ilmu agama seperti rutin mengikuti kajian, senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan hadis, menjaga konsistensi dalam ibadah dan amal sholeh, serta membangun lingkungan yang islami dengan senantiasa bergaul bersama orang saleh. Hal tersebut sedikit banyaknya akan berdampak pada segala aspek kehidupan, terutama ketika berhadapan dengan rasa cemas.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja, seperti dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosional, *hardiness*, resiliensi, berpikir positif, *social comparison*, dan modal psikologis (*psychological capital*) agar dapat memperkaya khazanah keilmuan. Dalam hal pengambilan data penelitian, sebaiknya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung (offline) agar bisa memastikan keabsahan data subjek yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, S. M. B. S. (2012). *Buku Induk Akidah Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Asyqar, U. S. (2010). *Al-asma' Al-husna* (T. Syamsuddin & H. Suaidi, Trans.). Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Banna, H. (1979). *Aqidah Islam*. Jakarta: al-Maarif.
- Al-Fauzan, S. bin F. (2014). *Kitab Tauhid*. Jakarta: Ummul Qura.
- Amrina, F. N., & Pertiwi, T. L. (2022). Ketakutan terhadap COVID-19 dengan Kecemasan Karier di Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i1.4933>
- Arif, M. (2021). *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2009). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahjat, A. (2012). *Nabi Nabi Allah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Darajat, Z. (1984). *Dasar-dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimenggo, D., & Yendi, F. M. (2021). The Correlation between Self-Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students. *Jurnal Neo Konseling*, 3(1), 55–60. <https://doi.org/10.24036/00357kons2021>

- Durand, V. M., & Barlow, D. H. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fairuzzahra, D. A., Aryandari, D., & Purwadi, M. (2018). Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(2), 69–74.
- Fazirah, M. (2021). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 5.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129–138. <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>
- Hanifa, Y. (2017). Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4327>
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- Haryati, & Hasanah, N. (2019). Kecemasan Mahasiswa Fakultas Dakwah Menghadapi Dunia Kerja. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(2), 163–178. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i2.88>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis FE-UNIAT*, 2(2), 169-178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jawas, Y. bin A. Q. (2014). *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: PT Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Karisma, L. (2021). *Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan pada Fresh Graduate dalam Menghadapi Dunia Kerja ditengah Pandemi Covid-19*. (Skripsi, Universitas Negeri Malang). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/262756>

- Kombado, S. G. (2021). Hubungan antara Konsep Diri dan Kecemasan terhadap Karir Mahasiswa Papua Tingkat Akhir Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38620>
- Maulana, N. (2022). Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan pada Tingkat Akhir Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1231–1238. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.547>
- Melanda, P., & Ningsih, S. D. (2023). Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi Farmasi di Universitas Sari Mutiara. *Jurnal Psychomutiara*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v6i2.5253>
- Mora, I., Ningsih, S. D., Ramadhani, S., & Tafona, K. C. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. *JURNAL PSYCHOMUTIARA*, 4(2), 75–91. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v4i2.3325>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, F. W., & Karyono. (2014). Hubungan antara Hardiness dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal EMPATI*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7540>
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh Career Exploration terhadap Career Indecision yang dimediasi Career Anxiety Mahasiswa Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 136–151. <https://doi.org/10.24815/jimen.v5i1.14229>
- Putri, H. M., & Febriyanti, D. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(5), Article 5. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29261>
- Qolbi, F. H., Chotidjah, S., & Musthofa, Ariez. (2020). Masa Emerging Adulthood pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan, Kesejahteraan Subjektif, dan Religiusitas Islam. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 17(1), 44–54. <https://doi.org/10.18860/psi.v17i1.8821>

- Qatrunnada, J. I., Firdaus, S., Karnila, S. D., & Romli, U. (2022). Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 139-152. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.655>
- Rahmanto, S. W., & Kuncoro, J. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri dan Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*.
- Rahmawati, N. S. (2017). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah Karanganyar*. Skripsi Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Retnawati, Heri. (2016). *Validitas, Reliabilitas & Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Risnia, D., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*.
- Rofam, G. N. K. M. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. *TRANSFORMATIF*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.661>
- Rohmiyatun, A., & Muslimin, Z. I. (2020). Aqidah and Psychological Well-Being. *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)*. Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.042>
- Safitri, N., Farida, I. A., Eva, N., & Puspitasari, D. N. (2022). Hubungan antara Harga Diri dan Optimisme dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Flourishing*, 2(4), 267–276. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i42022p267-276>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (13th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. Y., & Astuti, T. P. (2014). Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja ditinjau dari Konsep Diri pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal EMPATI*, 3(4), 131–142. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7567>

- Sari, R., Suhami, & Silawati. (2018). Analisis Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau). *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 31–41.
- Subandi, M. A. (2016). *Psikologi agama dan kesehatan mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika Teori dan Aplikasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Susilarini, T. (2022). Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Self Efficacy dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(1), 88–93.
- Syaltout, S. M. (1968). *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (1)*. Bandung: Bulan Bintang.
- Wahyuni, I., Andika, R., & Sutarno. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 131–144. <https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.114>
- Yulianti, S. Y., Hairina, Y., & Mulyani. (2021). Religiusitas dan Kecemasan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Husna*, 2(3), 230–239. <https://doi.org/10.18592/jah.v2vi3i.4502>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahara, A., Simamora, N. A., & Faza, A. M. D. (2022). Pembinaan Aqidah Oleh Kader Posyandu Terhadap Ibu dan Anak dalam Meningkatkan Kebahagiaan dan Kesejahteraan (Studi Kasus Posyandu Cempaka II Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai). *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*, 2(1), 51–68.

Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Cognicia*, 9(2), 64–75. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15728>

